

PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH KARENA HOSPITALISASI MELALUI TERAPI BERMAIN DRAMATIC PLAY

Ria Setia Sari^{1*}, Elidia Dewi², Fatiyah³, Alya Ardiana Octariani⁴

^{1,4}Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani, Indonesia

^{2,3}Rumah Sakit Anissa, Indonesia

riasetia233@gmail.com¹

ABSTRAK

Abstrak: Kecemasan yang dirasakan oleh setiap anak yang dirawat di rumah sakit, sehingga menimbulkan respon anak seperti ketakutan, menangis dan menolak dilakukan tindakan keperawatan. Hal ini dapat membuat tim keperawatan kesulitan melakukan intervensi. Tujuan Kegiatan: Menurunkan tingkat kecemasan anak yang sedang dirawat di rumah sakit. Metode Kegiatan: Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui terapi bermain pada anak yang mengalami kecemasan di ruang perawatan anak Rumah sakit di kota Tangerang dengan Teknik *dramatic Play*. Sebelum dilakukan kegiatan orang tua sudah diberikan kuesioner terkait kecemasan, setelah mengetahui anak yang mengalami kecemasan anak tersebut dan orang tua akan diajak untuk berkumpul dengan anak yang lainnya untuk mengikuti terapi bermain *story telling dramatic play*. Kegiatan dilakukan selama 40 menit. Setelah itu orang tua akan diberikan kembali kuesioner kecemasan. Kegiatan ini diikuti oleh 36 peserta orang tua. Hasil Kegiatan: Tingkat kecemasan anak menurun setelah dilakukan terapi bermain dilihat dari kuesioner sebelum dan setelah kegiatan terjadi penurunan kecemasan sebanyak 98,9 %.

Kata Kunci: Kecemasan Anak; Terapi Bermain; Story Telling.

Abstract: Anxiety is felt by every child who is hospitalized, giving rise to child responses such as fear, crying and refusing to take nursing action. This can make it difficult for the nursing team to intervene. Activity Objective: To reduce the anxiety level of children who are being treated at the hospital. Activity Method: This counseling activity is carried out through play therapy for children who experience anxiety in the child care room of a hospital in Tangerang city with the dramatic play technique. Before the activities were carried out, the parents were given a questionnaire related to anxiety. After knowing that the child was experiencing anxiety, the child and the parents were invited to gather with other children to take part in storytelling dramatic play therapy. Activities carried out for 40 minutes. After that the parents will be given another anxiety questionnaire. This activity was attended by 36 parent participants. Activity results: The child's anxiety level decreased after playing therapy was carried out. It was seen from the questionnaire before and after the activity that there was a decrease in anxiety by 98.9%.

Keywords: Child Anxiety; Play Therapy; Story Telling.



Article History:

Received: 15-06-2023

Revised : 03-07-2023

Accepted: 10-07-2023

Online : 18-08-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Selama proses hospitalisasi, anak mengalami berbagai pengalaman perawatan yang menyebabkan stres dan trauma. Kecemasan dan ketakutan merupakan dampak dari hospitalisasi, rasa cemas saat menjalani hospitalisasi yang dirasakan oleh anak disebabkan karena menghadapi stresor yang ada di lingkungan rumah sakit yang asing dan tidak familiar (Aliyah & Rusmariansa, 2021). Selama proses hospitalisasi, anak mengalami berbagai pengalaman perawatan yang menyebabkan stres dan trauma. Kecemasan dan ketakutan merupakan dampak dari hospitalisasi, rasa cemas saat menjalani hospitalisasi yang dirasakan oleh anak disebabkan karena menghadapi stresor yang ada di lingkungan rumah sakit yang asing dan tidak familiar (Stuart & Sutriano, 2017).

Selama proses hospitalisasi, anak mengalami berbagai pengalaman perawatan yang menyebabkan stres dan trauma. Kecemasan dan ketakutan merupakan dampak dari hospitalisasi, rasa cemas saat menjalani hospitalisasi yang dirasakan oleh anak disebabkan karena menghadapi stresor yang ada di lingkungan rumah sakit yang asing dan tidak familiar (Pradanita et al., 2019). Selama proses hospitalisasi, anak mengalami berbagai pengalaman perawatan yang menyebabkan stres dan trauma. Kecemasan dan ketakutan merupakan dampak dari hospitalisasi, rasa cemas saat menjalani hospitalisasi yang dirasakan oleh anak disebabkan karena menghadapi stresor yang ada di lingkungan rumah sakit yang asing dan tidak familiar (Koyula et al., 2019). Penelitian ada pengaruh yang signifikan yaitu antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi bermain *clay* pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di RSUD Balaraja Tangerang (Ria Setia Sari & Fina Afriani, 2019).

Hasil observasi di Rumah Sakit di Kota Tangerang bahwa setiap anak yang dirawat di rumah sakit mengalami kecemasan walaupun anak tersebut sudah dirawat lebih dari 1 kali. Respon anak pada saat dirawat di rumah sakit, anak biasanya akan ketakutan, menangis, sampai menolak untuk didekati oleh orang lain selain orang tuanya termasuk tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan karena perasaan takut akan kehilangan cinta orang tua, keluarga, serta kehilangan waktu untuk bermain bersama teman-teman (Hockenberry et al., 2017).

Berdasarkan fenomena diatas intervensi yang tepat untuk mengurangi kecemasan pada anak yang di rawat di rumah sakit adalah salah satunya dengan meningkatkan aktivitas bermain yang ekspresif oleh karena itu kami melakukan terapi bermain *story teeling dramatic play* yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan serta dapat membantu memaksimalkan intervensi keperawatan yang akan dilakukan (Hockenberry et al., 2015). Berdasarkan latar belakang diatas, kami melakukan terapi aktivitas bermain dengan *story telling dramatic play* untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak usia 3 sampai 6 tahun

dalam menghadapi hospitalisasi di ruang perawatan anak Rumah Sakit Anissa di Kota Tangerang.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan Terapi Aktivitas Bermain yang berfokus pada *story telling* menggunakan media boneka. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Perawatan Anak di Rumah Sakit di Kota Tangerang. Peserta yang terlibat pada kegiatan ini berjumlah 36 orang anak dengan rentang usia 3-8 tahun beserta pendamping orang tua. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan Terapi Aktivitas Bermain ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, tim pendidikan kesehatan berdiskusi untuk menentukan tempat pendidikan kesehatan dan mengurus perizinan untuk pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pendidikan kesehatan juga melakukan koordinasi dengan Koordinator Ruang Perawatan anak.

2. Tahap Penyuluhan

Pada tahap ini, dimulai dengan pengenalan tim TAB kepada para peserta yang dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, melakukan pre-test dengan cara penyebaran kuesioner pre-test kepada peserta yang berisi beberapa pertanyaan terkait kecemasan dalam hospitalisasi. Setelah itu, masuk ke kegiatan inti yaitu terapi bermain *Story Telling*. Kegiatan ini mempersilakan anak untuk mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Penyuluhan

No	Waktu	Kegiatan	Metode
1	Pembukaan	a. Menyampaikan salam pembuka b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan tujuan d. Memberikan Kuesioner Kecemasan sebelum terapi bermain	Ceramah, tanya jawab dan Brain Storming
2	Inti	a. Melakukan Terapi bermain b. Bermain peran c. Mengajak anak-anak untuk menembak nama-nama peran yang di <i>role play</i> kan	Role Play
3	Penutup	a. Menyimpulkan hasil penyuluhan dan tanya jawab b. Mengevaluasi kegiatan yang sudah disampaikan c. Memberikan kuesioner kembali setelah kegiatan	Ceramah (mendengarkan dan menjawab salam)

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana efektivitas Terapi Aktivitas Bermain dengan *story telling*. Selama kegiatan berlangsung anak-anak tampak antusias memperhatikan jalan ceritanya. Pembawaan *story telling* yang menarik sangat menghidupkan kegiatan ini, anak-anak tampak antusias dalam kegiatan ini. Metode evaluasi yang digunakan dengan metode kuesioner. Metode ini dilakukan dengan memberikan lembaran kuesioner *Post Test* yang diberikan kepada orang tua dan berisikan beberapa pertanyaan mengenai kecemasan dalam hospitalisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan kesehatan berupa Terapi Aktivitas Bermain ini dilakukan secara bertahap. Terapi Aktivitas Bermain ini diikuti oleh 36 peserta kegiatan ini dilakukan setiap minggu dengan anak yang berbeda dimulai pada tanggal 19 Desember 2022 – 04 maret 2023, yaitu anak dengan pendamping orang tua. Kegiatan dimulai dengan pengenalan tim TAB kepada para peserta, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahapan selanjutnya adalah melakukan Pre-Test dengan cara penyebaran kuesioner kepada peserta yang berisi beberapa pertanyaan terkait kecemasan dalam hospitalisasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pre-Test

Masuk ke dalam kegiatan inti, yaitu Terapi Aktivitas Bermain *Story Telling*. Tim mempersilakan anak untuk mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan. Disini peran aktif antara orang tua dan anak sangat diperlukan. Dalam kegiatan ini, ditampilkan juga materi *story telling* dengan mengangkat tema kebersihan diri pada anak. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih 60 menit. Semua anak antusias mengikuti kegiatan ini karena mereka bisa bertemu dan bermain dengan teman-teman diruangan lain. Tema kebersihan diri ini membuat anak-anak bahagia karena mereka bisa menjawab dengan baik apa saja bagian dari kebersihan diri begitupun mereka mampu mempraktekan. Selain hal diatas mereka pun sangat antusias dalam menjawab serta sambil bernyanyi. Respon pihak rumah sakit pun sangat baik dengan adanya kegiatan ini

sehingga sangat membantu mengurangi kecemasan pada anak, dengan adanya kegiatan ini anak tidak takut jika harus di rawat di rumah sakit. Hal ini bertujuan mengurangi rasa cemas pada anak ketika dirawat inap di Rumah Sakit. Selain itu, sekaligus memberikan pesan terhadap kebersihan diri dari dalam cerita yang diangkat pada *story telling*, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Terapi Aktivitas Bermain

Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan bahwa peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang Terapi Aktivitas Bermain pada anak khususnya *story telling* dari kegiatan ini. Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Metode evaluasi dilakukan dengan metode kuesioner. Metode ini dilakukan dengan memberikan lembaran kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai kecemasan dalam hospitalisasi. Tak hanya itu, kegiatan ini juga diselingi oleh sesi tanya jawab dan sharing antar peserta. Ketika *sharing*, peserta saling berbagi tips maupun solusi dari permasalahan yang dialami. Target peserta penyuluhan yang sudah direncanakan sebelumnya adalah 36 orang anak dengan rentang usia 3-8 tahun serta pendamping (orang tua). Dengan ini, dapat dikatakan bahwa penurunan tingkat kecemasan anak menurun sehingga disimpulkan tingkat pencapaian 98,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Terapi Aktivitas Bermain berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dapat dikatakan berhasil atau sukses.

Hospitalisasi pada anak usia prasekolah dapat menyebabkan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang dapat menyebabkan trauma *Hospitalisasi* berkepanjangan bahkan setelah anak beranjak dewasa (Winda Hidayati et al., 2023). Reaksi anak terhadap *Hospitalisasi* tergantung pada usia, perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap penyakit, sistem pendukung yang tersedia dan mekanisme koping yang dimiliki. Reaksi *Hospitalisasi* pada anak usia prasekolah menunjukkan reaksi tidak adaptif dimana dapat berupa menolak untuk makan, sering bertanya, menangis, dan tidak kooperatif terhadap petugas.

Kecemasan yang dialami anak usia prasekolah membutuhkan perawatan terapeutik tatanan pelayanan Kesehatan anak melalui

penggunaan Tindakan yang mengurangi distress fisik maupun distress psikologis yang dialami anak maupun orangtua (Handayani & Daulima, 2020). Asuhan keperawatan difokuskan dalam upaya pencegahan terhadap trauma yang merupakan bagian dari keperawatan anak, pasien anak akan merasakan nyaman selama perawatan dengan adanya dukungan sosial keluarga, lingkungan perawatan yang terapeutik, dan sikap perawat yang penuh dengan perhatian sehingga akan mempercepat proses penyembuhan (Zaleha, 2021).

Terapi bermain, diharapkan kecemasan pada anak akan segera menurun, sehingga dapat menjadikan anak lebih bekerja sama pada petugas kesehatan. Terapi bermain yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu terapi bermain *Story Telling*. Alasan kami memilih terapi bermain ini karena Efektivitas *Story Telling* terhadap pengembangan kemampuan berbicara pada pembahasan ini di lihat berdasarkan hasil perolehan penelitian-penelitian terdahulu. Terdapat dua jenis metode dalam bercerita dengan menggunakan alat peraga, yaitu yang dalam pelaksanaannya orang dewasa menggunakan alat peraga atau media yang ditunjukkan untuk membuat kegiatan menjadi menarik dan mempertahankan fokus pada anak, bercerita tanpa menggunakan alat peraga, yang dalam pelaksanaannya hanya dilakukan secara lisan tanpa media atau alat peraga (Rambe et al., 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa 75%, 20% dan 5% anak mengalami kecemasan sedang, berat dan ringan selama rawat inap. Ada perbedaan signifikan yang diamati antara skor rata-rata pre-test dan post-test dari tingkat kecemasan dalam terapi seni dan bermain pada $p < 0,0001$ Hubungan yang signifikan diamati antara durasi rawat inap dan tingkat kecemasan (Dalei et al., 2020). Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan anak yang diberikan di Rumah Sakit. Tindakan penggunaan spalk terpola pada kelompok intervensi dengan $p \text{ value} = 0,000$ ($P < 0,05$). Terdapat pengaruh pada anak yang dipasang spalk bermotif, anak tampak senang dan kecemasan berkurang dibandingkan dengan anak yang hanya memakai spalk polos berbalut kain kasa. Terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan (Mareta et al., 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok control setelah intervensi ($P < 0,001$). Music dan pemecahan teka-teki sebagai terapi komplementer dapat meningkatkan kecemasan pada anak menjelang operasi. Oleh karena itu, Teknik ini dapat direkomendasikan untuk digunakan bersamaan dengan pengobatan modern pada anak (Golitaleb et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan variable yang mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua pasca rawat inap anak prasekolah yaitu usia ibu ($p = 0,000 < 0,05$), faktor Kesehatan ($p = 0,000 < 0,05$) dan stress orang tua ($p = 0,000 < 0,05$). variable yang tidak berpengaruh adalah Pendidikan ($p = 0,450 > 0,05$), pendapatan ($p = 0,447 > 0,05$) serta strategi dan sumber koping orang tua ($p = 0,216 > 0,05$). Variabel yang paling dominan

mempengaruhi adalah tingkat stress orang tua dan faktor pendidikan (Rohana et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian ada pengaruh *StoryTelling* terhadap Kecemasan anak usia prasekolah pada tindakan pemasangan infus, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan *StoryTelling*, diketahui bahwa dari 32 responden, sebagian besar dengan kecemasan berat dengan jumlah 19 responden (59,4%) dan sebagian kecil dengan kecemasan sedang dengan jumlah 13 responden (40,6%), setelah dilakukan *StoryTelling* (Suharti et al., 2021). Hasil penelitian dengan judul Pengaruh *StoryTelling* Terhadap Tingkat Kecemasan Anak PraSekolah yang Menjalani Hospitalisasi. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa uji statistik dengan uji Wilcoxon di dapatkan nilai p value = 0,007 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi *StoryTelling* terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi (Ramadhan., 2022).

Sejalan dengan penelitian Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terapi mendongeng terhadap kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi dirumah sakit Hermina Purwokerto dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ membuktikan terapi mendongeng dapat menurunkan tingkat keemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (Revine., 2022). Hasil penelitian menunjukkan tetraapi bercerita dengan cara mendongeng yang dilakukan selama tiga hari mulai dari hari pertama anak masuk kamar anak, diasuh selama 10-20 menit secara mandiri dengan pendamping orang tua. Terapi bercerita dengan cara batu dapat mengurangi rooty yang berpengaruh dalam mengatasi anemia akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah dengan cara mengendalikan pikiran negatif anak melalui cerita dan mengubah pandangan negatif menjadi positif melalui penceritaan (Musviro et al., 2023). Kami berharap materi yang sudah disampaikan dapat bermanfaat, serta perawat dan orang tua dapat melakukan terapi bermain walapun anak sedang di rawat di rumah sakit.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada peserta adalah menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang sedang dirawatn di rumah sakit. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa penurunan tingkat kecemasan anak menurun sehingga disimpulkan tingkat pencapaian 98,8%. Angka tersebut menunjukan bahwa kegiatan Terapi Aktivitas Bermain berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dapat dikatakan berhasil atau sukses. Saran yang dapat diberikan adalah bahwa perlunya usaha dan kerja sama antara orang tua, anak dan tenaga kesehatan dalam melakukan kegiatan ini, sehingga pada saat anak mengharuskan untuk dirawat anak tetap bisa bermain walapun di rumah sakit dan membantu memaksimalkan perkembangan anak tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kepada pihak yang telah memberikan kontribusi pada kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Yatsi Madani, Rumah Sakit Annisa, Kepala ruangan, seluruh perawat dan tim yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada para peserta atas antusiasnya dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, H., & Rusmariana, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi: Literature Review. Seminar Nasional Kesehatan, 1, 377–384. <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/689>
- Dalei, S. R., Nayak, G. R., & Pradhan, R. (2020). Effect of art therapy and play therapy on anxiety among hospitalized preschool children. *Journal of Biomedical Sciences*, 7(2), 71–76. <https://doi.org/10.3126/jbs.v7i2.34006>
- Golitaleb, M., Harorani, M., Garshasbi, M., Akbari, M., Jamilian, H., Barati, N., Habibi, D., & Hoseini, T. (2023). Comparing the Effect of Music and Puzzle-Solving on Anxiety Before Surgery in Children: A Randomized Clinical Trial. *Turkish Archives of Pediatrics*, 58(2), 136–141. <https://doi.org/10.5152/TurkArchPediatr.2023.22203>
- Hockenberry, M., Rodgers, C., & David, W. (2016). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing - 10th Edition*. Mosby Elsevier.
- Hockenberry, M., Wilson, D. (2015). *Wong's nursing care of infants and children, ten edition*. USA:Elsevier
- Handayani, A., & Daulima, N. H. C. (2020). Parental presence in the implementation of atraumatic care during children's hospitalization. *Pediatr Rep*, 12(Suppl 1), 8693. doi:10.4081/pr.2020.8693
- Koivula, M., Turja, L., & Laakso, M.-L. (2019). Using the Storytelling Method to Hear Children's Perspectives and Promote Their Social-Emotional Competence. *Journal Of Early Intervention*, 18 (<https://journals.sagepub.com/toc/jeib/42/2>), 583–594. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F1053815119880599>
- Mareta, R., Ediyono, S., & Chrisvianti, I. (2021). *The Effectiveness of Motivated Spalk on Children's Anxiation Assessed from Science Development Study*. Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences, BIS-HSS 2020, 18 November 2020, Magelang, Central Java, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311634>
- Musviro, Wahyuningsih, S., & Desinta K. A., R. (2023). The Application of Storytelling Therapy in Reducing Anxiety in Preschool-Aged Children Experienced Hospitalization: Literature Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i1.7>
- Pradanita, V. N., Setiawati, Y., & Yuniar, S. (2019). Communicating Using Storytelling Method to Children Experienced Sexual Abuse and Harassment. *The International Journal Of Counseling and Education*, 1. 6 (2) <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23916/0020210633620>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Ramadhan, M. R. I. (2022). Terapi Storytelling Berpengaruh Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Usia Pra-Sekolah Saat Menjalani Hospitalisasi Di Rumah

- Sakit. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 1(11), 1–7.
- Revine Siahaan, E., & Juniah. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Agustus*, 4(2), 14–19.
- Ria Setia Sari, & Fina Afriani. (2019). Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 51–63. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.151>
- Rohana, Tahlil, T., & Jannah, S. R. (2020). *Analyses of Factors Associated with Parents ' Post -Hospitalization Anxiety Level of Pre-School Children in Lhokseumawe City*. 0966(1), 59–65. <https://doi.org/10.36349/easjnm.2020.v02i01.010>
- Stuart, Goil w. 2017. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Halaman :14920184BAB 2
- Sunarti, S., & Ismail, Y. (2021). Pengaruh Story Telling Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah pada Tindakan Pemasangan Infus di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(1), 43–47. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i1.26>
- Winda Hidayati, I., Prima Hanis, D. K., Luh Ade Kusuma Ernawati Program Studi Ilmu Keperawatan, N., Kesehatan Universitas Triatma Mulya Jl Jenderal Sudirman No, F., Jembrana, K., & Jembrana, K. (2023). Hubungan Family Centered Care terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Cempaka RSUD Negara (The Correlation between Family Centered Care and Anxiety Levels in Preschool Children with Hospitalization Experience). *Hubungan Family Centered Care Terhadap Tingkat Kecemasan ... e-Journal Pustaka Kesehatan*, 11(1), 22.
- Zaleha, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mendapatkan Tindakan Invasif di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.